

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Gelombang pasang air laut menjadi penyebab yang lebih dominan terhadap fenomena abrasi Pantai Soge (perpindahan muara sungai), bukan karena limpahan arus dari Sungai Soge.
2. Zonasi *green belt* untuk mereduksi abrasi Pantai Soge difokuskan pada kawasan sekitar muara Sungai Soge, karena merupakan kawasan yang paling berpotensi mengalami abrasi (sering berpindahnya muara sungai).
3. Zonasi *green belt* diarahkan untuk menjaga eksistensi atau keberadaan muara Pantai Soge agar tidak bergeser makin ke barat memasuki kawasan yang difokuskan untuk pariwisata.
4. Tanaman cemara laut (*Casuarina equisetifolia*) adalah tanaman yang direkomendasikan sebagai tanaman zonasi *green belt* yang penanamannya didukung oleh materi *base beton* untuk memelihara pertumbuhan tanaman hingga cukup besar dan dapat menjadi materi penghalang abrasi karena gelombang air laut sekitar muara sungai.
5. Penambahan *wavebreaker* tepat pada garis pantai sekitar muara dapat dijadikan rekomendasi tambahan apabila zonasi *green belt* saja belum maksimal.

B. Saran

1. Perlu adanya perhatian terhadap pengembangan kawasan Pantai Soge dari Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan.
2. Perlu adanya *good governance* antara pihak desa dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan.
3. Koordinasi khusus terhadap perencanaan dan penataan kawasan Pantai Soge.
4. Perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai perencanaan dan penataan zonasi *green belt* dalam mereduksi tingkat abrasi di Pantai Soge Pacitan.
5. Apabila usaha perencanaan dan penataan dengan penambahan beton *wavebreaker* tidak efektif, maka lebih baik perencanaan dan penataan zonasi *green belt* difokuskan pada penanaman dan perawatan terhadap tanaman laut yang direkomendasikan berdasarkan zonasi *green belt* yang dipetakan.